

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Teks Cerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Adam Pikri Musapa¹, Dedy Irawan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto

adampikrimusapa@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Writing remains a challenge in Indonesian language instruction at the primary school level, particularly regarding the correct use of capital letters and punctuation marks. This study aims to identify the types of capitalization and punctuation errors, as well as the contributing factors, in narrative texts written by third-grade primary school students. The research employed a qualitative content analysis method. Data were collected through observation, interviews, and documentation of students' written work. The findings reveal frequent errors such as the misuse of capital letters at the beginning of words in the middle of sentences, improper capitalization at the beginning of sentences, and incorrect or missing periods at the end of sentences. Contributing factors include students' limited understanding of the Indonesian language writing conventions (PUEBI), low learning motivation, lack of writing practice, and unsupportive home environments. One of the primary causes identified is that students tend to focus more on the content of the story rather than on writing rules.

Keywords: *Writing, capitalization, punctuation, elementary school*

Abstrak

Keterampilan menulis masih menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca serta faktor penyebabnya dalam teks cerita siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan umum berupa huruf kapital di awal kata di tengah kalimat, di awal kalimat, dan tanda titik di akhir kalimat masih sering terjadi. Faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah PUEBI, rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya latihan menulis, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa salah satu penyebab utama terjadinya kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca adalah karena siswa lebih fokus pada isi cerita daripada kaidah penulisan.

Kata kunci: Menulis, huruf kapital, tanda baca, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di setiap jenjang pendidikan. Sebagai sarana komunikasi, bahasa berperan penting dalam proses penyampaian pesan. Oleh karena itu, mempelajari bahasa berarti mempelajari cara berkomunikasi. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pencapaian pengetahuan, penguasaan keterampilan berbahasa, pengembangan kreativitas, serta pembentukan sikap positif (Ali, 2020). Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman komprehensif, kreativitas dalam berbahasa, kemampuan menggunakan bahasa, dan sikap apresiatif terhadap Bahasa Indonesia. Terdapat empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Magdalena, Safitri, et al., 2021; Pamuji & Setyami, 2021).

Empat aspek keterampilan berbahasa saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa adalah keterampilan menulis. Bahasa memegang peranan penting dalam melatih keterampilan menulis (Irawan & Oktafiani, 2021). Kemampuan menulis sebaiknya ditanamkan sejak jenjang pendidikan awal agar dapat menjadi modal di tingkat yang lebih tinggi serta membantu siswa dalam mengekspresikan gagasan mereka (Rusanti et al., 2022). Keterampilan menulis adalah salah satu pembelajaran bahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis merupakan keterampilan aktif dan produktif. Tarigan menyebutkan Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit diantara jenis keterampilan berbahasa lainnya (Khasanah et al., 2021). Guru mempunyai tanggung jawab penting untuk menjelaskan proses menulis dalam kegiatan menulis dengan jelas dan mudah dipahami (Sari, 2021).

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa, khususnya bagi siswa pada tingkat sekolah dasar. Menurut Tarigan dalam (Magdalena, Ulfi, et al., 2021) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk aktivitas dalam menuangkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis sebagai sarana penyampaian. Sedangkan menurut Dalman (2011:3) dalam Helaluddin & Awalludin (2020: 2) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat, tetapi juga memerlukan pemahaman tata bahasa yang mendalam. Siswa dikenalkan dengan berbagai kaidah tata bahasa di kelas 3 SD, dimana mereka diharapkan mampu menerapkan kaidah tersebut dalam tulisan sehari-hari.

Salah satu jenis keterampilan menulis adalah menulis cerita. Menulis cerita adalah proses mengemukakan pikiran, gagasan, atau pengalaman dalam bahasa tulis yang diolah menjadi sebuah cerita. Penelitian ini difokuskan pada hasil tulisan cerita siswa kelas III sebagai dasar untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Menurut Santoso dkk, (2014) dalam (Minarsih et al., 2022) terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai keterampilan menulis, antara lain pemilihan judul, kelengkapan dan relevansi isi dengan topik, susunan sistematika penulisan, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Dalam proses pembelajaran menulis, siswa perlu mematuhi berbagai kaidah yang telah ditetapkan. Penulisan dalam Bahasa Indonesia mengikuti pedoman yang tertuang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Mulyati, 2022). Pemahaman dan penerapan kaidah PUEBI diharapkan mampu membantu siswa menyusun kalimat yang baik dan benar, sehingga tulisannya tidak hanya sesuai dengan aturan, tetapi juga memiliki manfaat bagi pembaca. Ariyanti (2019) menyebutkan bahwa sebuah kalimat yang utuh harus disusun berdasarkan kaidah PUEBI, termasuk di dalamnya terdapat aturan mengenai penulisan huruf kapital dan tanda baca.

Penulisan huruf kapital dan tanda baca memegang peranan penting dalam membentuk kalimat yang jelas dan mudah dimengerti. Menurut Permatasari et al., (2021) penguasaan terhadap huruf kapital dan tanda baca perlu diajarkan sejak kelas rendah, guna memastikan pesan yang ingin disampaikan dalam kalimat dapat dipahami secara tepat. Pengabaian terhadap aturan ini dapat membuat tulisan sulit dipahami atau menimbulkan kesalahpahaman yang menyebabkan pembaca menerima informasi yang keliru. Menurut Murtafiah & Maknun (2024) menyebutkan siswa yang mengabaikan tanda baca cenderung membuat teks yang ambigu dan sulit dipahami. Kekeliruan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca tidak hanya menyebabkan kebingungan tetapi juga dapat menurunkan kualitas tulisan. Ketentuan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca sekilas tampak merupakan materi yang sederhana, tetapi pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tersebut (Zebua, 2022).

Penelitian terkait penulisan huruf kapital dan tanda baca sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aqwal et al., (2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa dari 26 siswa, kesalahan paling banyak terjadi pada penggunaan huruf kapital untuk penulisan nama bulan, yaitu sebanyak 16 siswa atau sekitar 61,5%. Sementara itu, pada aspek tanda baca, kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan tanda titik di akhir kalimat, yang dilakukan oleh 7 siswa atau 26,9%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khasanah et al., (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik mencapai 380 kesalahan, yang mencakup penggunaan huruf kapital di awal dan tengah kalimat, penulisan nama geografi, serta nama bulan.

Berdasarkan observasi awal terhadap hasil tulisan siswa dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama pada penulisan huruf kapital dan tanda baca. Berdasarkan hasil temuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu jenis-jenis kesalahan yang terjadi dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca pada keterampilan menulis siswa kelas III sekolah dasar? Serta apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca serta faktor penyebabnya dalam teks cerita siswa kelas III sekolah dasar.

Pemahaman terhadap jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa memerlukan pengetahuan yang baik mengenai kaidah penulisan huruf kapital dan tanda baca. Kaidah penggunaan huruf kapital adalah aturan untuk mengatur cara menggunakan huruf kapital dalam keterampilan menulis agar sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424 Tahun 2022, terdapat sebanyak 23 kaidah penulisan huruf kapital yang ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia. Sedangkan tanda baca memainkan peran penting dengan memberikan makna pada kalimat, karna kesalahan dalam penggunaan atau penempatan tanda baca dapat mengubah makna yang dimaksud (Chordia, 2021). Penggunaan tanda baca sangat penting untuk membantu pembaca supaya makna dan isi kalimat dapat tersampaikan dengan baik. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016:36), disebutkan bahwa penggunaan tanda baca dalam Bahasa Indonesia terdiri atas 15 jenis yang umum digunakan saat menulis.

Namun, dalam penelitian ini, tidak semua kaidah huruf kapital dan tanda baca dianalisis. Penelitian ini memfokuskan analisis pada jenis-jenis penggunaan huruf kapital yang paling sering digunakan dalam menulis cerita, seperti di awal kalimat, pada nama

orang, nama tempat, nama hari/bulan dan dalam kutipan langsung. Adapun untuk tanda baca, penelitian ini dibatasi pada empat jenis, yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!), karena jenis tanda baca tersebut paling sering digunakan dalam tulisan naratif siswa sekolah dasar.

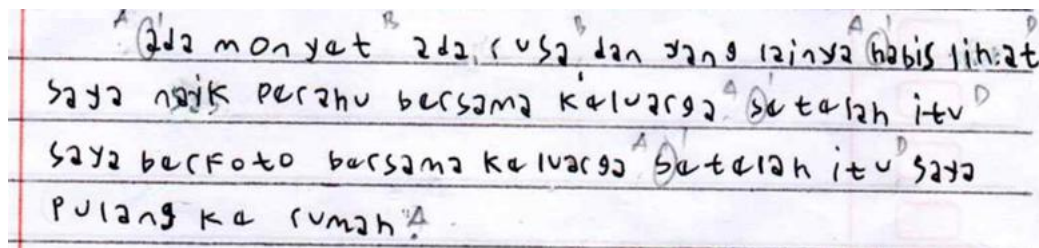
METODE

Penelitian ini menerapkan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Barelson dalam Zuchdi (2021:4), analisis isi merupakan teknik penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara objektif, sistematis, serta kuantitatif terhadap isi dari suatu dokumen. Teknik ini dimanfaatkan untuk menemukan jenis serta pola kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca berdasarkan tulisan siswa. Pengambilan data dilakukan melalui dua teknik sampling, yaitu sampling jenuh untuk mengumpulkan dokumen tulisan seluruh siswa, dan purposive sampling untuk menentukan informan wawancara yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:133). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus akurat dan lengkap, mencakup data primer dan data sekunder, guna menghasilkan temuan yang valid (Sahir, S. H., 2021:41). Data primer berasal dari hasil tulisan siswa kelas III SD Negeri Tembongraja 02, hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta hasil observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pedoman PUEBI, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data terdiri dari analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui pengkodean, yaitu memberi kode pada segmen data untuk mengelompokkan jenis kesalahan (Abdussamad, 2021: 165). Kesalahan penulisan huruf kapital dikodekan dengan angka 1 sampai 10, sementara kesalahan tanda baca dikodekan dengan huruf A sampai F. Tahap penelitian mengacu pada pendapat Arikunto, S. (2013:278), yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Persentase kesalahan dihitung menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$. Hasil penelitian dianalisis untuk mengetahui kesalahan yang paling dominan dan faktor penyebabnya, lalu disimpulkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca siswa kelas III SD Negeri Tembongraja 02
 - a. Analisis penulisan tanda baca

Keterampilan menulis yang memperhatikan ketentuan huruf kapital dan tanda baca secara tepat dalam menulis cerita siswa merupakan aspek penting dalam keterampilan berbahasa siswa. Ketepatan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca sesuai kaidah bukan hanya berfungsi sebagai tanda kebahasaan yang benar, tetapi juga mempengaruhi makna dan kelancaran komunikasi dalam tulisan (Rizliana & Fauzan, 2024). Dalam proses menulis cerita, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan kaidah tersebut dengan benar untuk memastikan pesan tersampaikan secara jelas dan mudah dimengerti. Setelah melakukan koreksi terhadap dokumen tulisan siswa, ditemukan beberapa kesalahan penulisan tanda baca dalam tulisan siswa. Kesalahan tanda baca yang ditemukan dalam hasil tulisan siswa dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumen tulisan siswa GDM

Gambar 1 merupakan cuplikan tulisan siswa dengan inisial GDM. Berdasarkan cuplikan tersebut, ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan tanda baca, yaitu tidak dicantumkan tanda titik di akhir kalimat, tidak digunakannya tanda koma untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, dan penghilangan tanda koma yang seharusnya memisahkan anak kalimat mendahului induk kalimatnya. Dokumen tulisan siswa GDM tidak dilengkapi tanda baca dengan baik, sehingga membuat informasi menjadi kurang jelas. Setelah dianalisis, perbaikan terhadap teks pada gambar 1 di atas yaitu, “Ada monyet, ada rusa, dan yang lainnya. Habis lihat, saya naik perahu bersama keluarga. Setelah itu, saya berfoto bersama keluarga. Setelah itu, saya pulang ke rumah”. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa frekuensi kesalahan penulisan tanda baca dalam tulisan utuh oleh GDM sebanyak 15 kesalahan. Jenis kesalahan yang paling dominan yaitu pada penghilangan tanda titik di akhir kalimat (kode A), dengan total frekuensi tujuh kesalahan.

Setelah proses koreksi data selesai dilakukan, disusun tabel rekapitulasi penulisan tanda baca. Tabel ini memuat hasil analisis dari 39 tulisan siswa kelas III SD Negeri Tembungraja 02, dan bertujuan untuk mempermudah identifikasi frekuensi pada setiap jenis kesalahan tanda baca. Berikut ini merupakan rekapitulasi frekuensi kesalahan siswa berdasarkan masing-masing kategori dalam penggunaan tanda baca.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Kode	Frekuensi	Persentase
A	179	52,6%
B	42	12,4%
C	11	3,2%
D	108	31,8%
E	0	0%
F	0	0%
Jumlah	340	100%

Keterangan tabel:

- A: Penghilangan titik akhir kalimat
- B: Penghilangan koma dalam pemerincian
- C: Penghilangan koma sebelum konjungsi
- D: Penghilangan koma setelah anak kalimat
- E: Penghilangan tanda seru pada seruan/perintah
- F: Penghilangan tanda tanya pada kalimat tanya

Berdasarkan hasil analisis dokumen tulisan 39 siswa kelas III SD Negeri Tembungraja 02, ditemukan sebanyak 340 kesalahan penulisan tanda baca. Jenis kesalahan yang paling umum terjadi yaitu penghilangan tanda titik, yaitu terdapat 179 kesalahan, dengan persentase sebesar 52,6%. Selanjutnya,

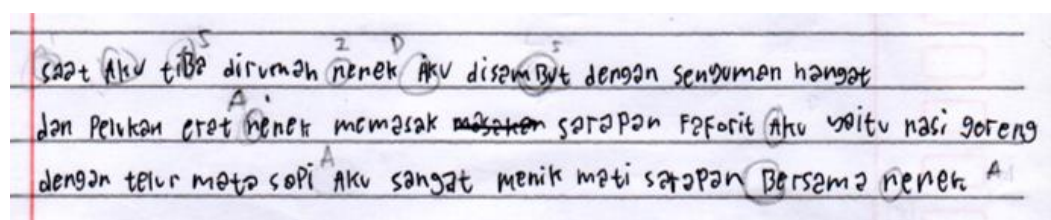
terdapat 108 kesalahan (31,8%) berupa tidak digunakannya tanda koma yang seharusnya memisahkan anak kalimat yang mendahului induknya. Kesalahan berikutnya adalah penghilangan tanda koma dalam rangkaian unsur pemerincian atau pembilangan, dengan persentase sebesar 12,4%. Adapun kesalahan tidak adanya tanda koma sebelum kata hubung menempati persentase paling rendah, yaitu sebesar 3,2%.

Data tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mampu dalam menggunakan tanda baca secara benar, baik dari sisi pemahaman maupun kebiasaan. Hal ini diperkuat oleh wawancara siswa yang menyatakan mereka sering bingung kapan harus menggunakan tanda titik dan koma. Guru juga menyebutkan bahwa kesalahan ini sering terjadi karena siswa lebih fokus pada isi cerita dan belum terbiasa memperhatikan struktur ejaan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan orang tua yang menyebutkan bahwa dalam tulisan anak, titik dan koma seringkali tidak digunakan.

Menurut Murtafiah & Maknun (2024), tanda baca memiliki fungsi penting dalam membentuk struktur dan makna kalimat. Ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca tidak hanya menyebabkan tulisan menjadi tidak efektif, tetapi juga menimbulkan ambiguitas. Hal ini sejalan dengan temuan Marcet et al., (2022) yang menjelaskan bahwa siswa dari tingkat pendidikan menengah pertama di Spanyol menunjukkan tingkat akurasi penulisan tanda baca yang masih rendah, dengan siswa tahun pertama hanya menggunakan tanda koma dengan benar sekitar 55%. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan tanda baca juga merupakan permasalahan global. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aqwal et al., (2022) menunjukkan bahwa kesalahan penulisan tanda baca yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah penghilangan tanda titik pada akhir kalimat. Ketidaktepatan dalam menulis disebut sebagai penyebab utama kesalahan ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca belum menjadi perhatian utama dalam proses menulis siswa.

b. Analisis penulisan huruf kapital

Setelah melihat hasil analisis dari kesalahan penulisan tanda baca, selanjutnya adalah menganalisis kesalahan dari aspek huruf kapital. Kesalahan dalam penerapan huruf kapital yang ditemukan pada tulisan siswa dapat dilihat pada contoh berikut.



Gambar 2. Dokumen Tulisan Siswa RS

Berdasarkan cuplikan pada gambar 2, terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan huruf kapital, yaitu tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, menggunakan huruf kapital di awal kata yang berada di tengah kalimat, menggunakan huruf kapital di tengah kata, serta tidak menggunakan huruf kapital untuk mengawali nama individu serta julukan yang merujuk pada orang tersebut. Salah satu contohnya dapat dilihat pada kalimat "saat Aku tiBa di rumah nenek aku disamBut dengan senyuman hangat dan pelukan erat". Kalimat tersebut mengandung beberapa kekeliruan, seperti tidak diawalnya kalimat menggunakan huruf kapital, menggunakan huruf kapital di awal kata yang berada di tengah kalimat, serta penggunaan huruf kapital di tengah kata. Pengabaian terhadap

kaidah ini membuat tulisan menjadi tidak rapi dan membingungkan. Berdasarkan hasil analisis terhadap tulisan utuh siswa berinisial RS, ditemukan sebanyak 27 kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Adapun jenis kesalahan yang paling dominan, yaitu terjadi pada kode 6 dengan total frekuensi sebanyak 15 kesalahan.

Sebagai upaya untuk menyajikan informasi secara lengkap terkait jenis dan jumlah kesalahan penulisan huruf kapital dalam 39 tulisan siswa, disajikan tabel rekapitulasi berdasarkan kategori kesalahan yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi ini memudahkan dalam mengidentifikasi frekuensi kesalahan pada setiap kategori. Berikut disajikan rekapitulasi frekuensi kesalahan penulisan huruf kapital berdasarkan masing-masing kategori.

Tabel 2. Rekapitulasi Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kode	Frekuensi	Persentase
1	139	29,63%
2	26	5,54%
3	0	0%
4	0	0%
5	50	10,67%
6	183	39,02%
7	0	0%
8	0	0%
9	22	4,69%
10	49	10,45%
Jumlah	469	100%

Keterangan tabel:

- 1: Penulisan huruf kecil di awal kalimat
- 2: Penulisan huruf kecil pada nama orang atau julukan
- 3: Penulisan huruf kecil di awal kalimat petikan langsung
- 4: Penulisan huruf kecil pada nama agama, kitab suci, atau Tuhan
- 5: Penulisan huruf kapital di tengah kata
- 6: Penulisan huruf kapital di awal kata di tengah kalimat
- 7: Penulisan huruf kecil pada nama jabatan, pangkat, instansi, atau tempat
- 8: Penulisan huruf kecil pada nama bangsa, suku, bahasa, atau aksara
- 9: Penulisan huruf kecil pada nama tahun, bulan, hari, atau hari besar
- 10: Penulisan huruf kecil pada nama geografi

Dalam analisis dokumen yang sama, ditemukan 469 kesalahan huruf kapital, dengan jenis kesalahan dominan yaitu kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata di tengah kalimat (39,02%), diikuti oleh kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat (29,63%), kemudian kesalahan penulisan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat (10,67%), kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama wilayah atau geografi (10,45%), selanjutnya kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama orang, termasuk julukan (5,54%) dan yang paling sedikit adalah kesalahan penulisan huruf kapital di awal kata yang menyatakan nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya (4,69%).

Kesalahan ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami fungsi dan aturan huruf kapital secara menyeluruh. Tidak sedikit siswa yang masih keliru, misalnya menggunakan huruf kapital di tengah kalimat secara tidak tepat. Wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa bahkan tidak tahu bahwa nama tempat harus diawali huruf kapital. Guru juga menyatakan bahwa siswa cenderung

tidak fokus pada aspek ejaan saat menulis dan tidak mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Sementara itu, orang tua menyatakan bahwa anak lebih cenderung bermain gadget dibandingkan dengan belajar atau menulis di rumah, sehingga jarang mengulang pelajaran secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fatimah & As' ad (2020) yang menyatakan bahwa huruf kapital digunakan untuk menandai nama diri, awal kalimat, dan unsur-unsur tertentu dalam penulisan formal. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Khasanah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan PUEBI masih rendah. Penelitian Rusanti et al., (2022) juga menjelaskan kebiasaan menulis tanpa memperhatikan ejaan sering kali berasal dari kurangnya latihan serta rendahnya motivasi.

2. Faktor Penyebab Kesalahan

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca, dilakukan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua siswa kelas III SD Negeri Tembongraja 02. Hasil wawancara tersebut dianalisis dan dikelompokkan ke dalam beberapa faktor penyebab kesalahan. Sebagai gambaran menyeluruh, rekapitulasi hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua siswa kelas III disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Faktor Penyebab Kesalahan

Faktor Penyebab	Frekuensi	Presentase
Kurangnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI	11	26,83%
Rendahnya motivasi belajar siswa	11	26,83%
Pengaruh lingkungan dan kebiasaan sehari-hari	10	24,39%
Kurangnya latihan menulis	8	19,51%
Metode pembelajaran yang kurang efektif	1	2,44%
Jumlah	41	100%

Kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca sebagian besar disebabkan karena siswa tidak memahami kaidah PUEBI dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa hanya memahami sebagian kecil aturan penulisan huruf kapital dan tanda baca saja, seperti huruf kapital di awal kalimat dan tanda titik di akhir kalimat tanpa mengetahui secara utuh. Guru menyampaikan bahwa, meskipun materi sudah diajarkan pada semester 1, siswa sering lupa karena tidak dipelajari kembali di rumah. Keterangan orang tua siswa turut mendukung hal tersebut, dengan anggapan bahwa tulisan anak sudah dianggap baik selama dapat dibaca, tanpa memperhatikan kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca secara benar.

Tanpa dorongan internal dan lingkungan yang mendukung, siswa sulit mengembangkan kebiasaan menulis yang baik. Utami & Nugroho (2023) juga menunjukkan bahwa motivasi rendah, kebiasaan menulis tanpa aturan, serta kurangnya latihan menyebabkan kesalahan penulisan berulang. Siswa cenderung menulis tanpa perencanaan dan terburu-buru agar segera selesai, sehingga aturan penulisan sering diabaikan.

Kurangnya pemahaman terhadap kaidah PUEBI menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai konsep dasar penulisan yang mengikuti kaidah yang ditetapkan PUEBI. Kondisi ini tercermin dari hasil tulisan siswa yang masih menunjukan banyak kesalahan, baik dalam penulisan huruf kapital ataupun tanda baca. Sejalan dengan temuan Safitri (2025) yang menunjukkan bahwa siswa masih

membutuhkan pemahaman yang lebih baik terhadap kaidah ejaan yang berlaku. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam PUEBI menyebabkan mereka tidak memiliki acuan saat menulis.

Lingkungan sekitar turut berkontribusi terhadap kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Faktor lingkungan berpengaruh cukup besar. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka jarang menulis di rumah. Selain itu, kebiasaan menggunakan media sosial dengan ejaan tidak baku ikut memengaruhi cara siswa menulis. Utari & Rambe (2023) juga menyatakan hal yang sama, yaitu faktor lingkungan, seperti pengaruh media sosial atau gadget dan minimnya perhatian dari orang tua, dinyatakan sebagai penyebab kesalahan tersebut.

Kurangnya latihan menulis juga menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca oleh siswa, yaitu mencapai persentase 19,2%. Tarigan (2018: 4) menekankan bahwa keterampilan menulis tidak muncul secara instan, tapi diperlukan latihan dan praktik intensif serta konsisten. Pernyataan ini selaras dengan temuan penelitian Rizliana & Fauzan (2024) yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan menerapkan aturan tanda baca karena minimnya latihan menulis yang sistematis.

Guru menyatakan bahwa latihan menulis telah disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan diberikan dengan frekuensi paling banyak 3 kali dalam seminggu. Namun, dalam pelaksanaannya, strategi yang diterapkan guru masih terbatas pada pemberian tugas mengarang cerita dan wawancara antar siswa. Kurangnya variasi latihan ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman menulis dalam berbagai bentuk teks yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti penulisan surat atau laporan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang efektif juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerapkan kaidah penulisan huruf kapital dan tanda baca secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah PUEBI dan rendahnya motivasi belajar. Siswa cenderung lebih memperhatikan isi cerita daripada memperhatikan kaidah penulisan yang benar. Hal ini tercermin dari tingginya jumlah kesalahan yang ditemukan dalam dokumen tulisan siswa. Mengacu pada temuan tersebut, rekomendasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan pembelajaran ejaan secara eksplisit yang terintegrasi dalam kegiatan menulis, agar siswa tidak hanya fokus pada isi cerita, tetapi juga memahami struktur bahasa secara utuh. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami fungsi ejaan dalam konteks komunikasi yang bermakna (Haniifah & Rosmi, 2024). Selain itu, model *Jigsaw* juga dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman ejaan melalui diskusi dan koreksi antar siswa secara kolaboratif, yang terbukti mampu mengurangi kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca (Zebua, 2022). Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran berbahasa dan menerapkan kaidah PUEBI secara lebih konsisten dalam keterampilan menulis mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan siswa kelas III SD Negeri Tembungraja 02 mencakup kesalahan pada huruf kapital di awal kata yang berada di tengah kalimat (39,02%), diikuti kesalahan huruf kapital di awal kalimat, masih menggunakan huruf kapital di tengah kata, tidak menggunakan huruf kapital pada nama tempat, dan nama hari/bulan. Jenis kesalahan tanda baca yang paling dominan adalah penghilangan tanda

titik di akhir kalimat (52,7%), diikuti oleh kesalahan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat, dan penghilangan tanda koma dalam pemerincian.

Faktor penyebab utama kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan PUEBI, rendahnya motivasi belajar siswa, serta pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan sehari-hari. Faktor kurangnya latihan menulis dan metode pembelajaran juga berkontribusi terhadap kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca, meskipun dalam proporsi yang lebih rendah. Para siswa cenderung fokus terhadap isi cerita dibandingkan dengan aturan penulisan sesuai kaidah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu memperhatikan aturan huruf kapital dan tanda baca, hanya fokus terhadap isi cerita. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup analisis dengan melibatkan lebih banyak jenis teks tulis, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penguasaan kaidah penulisan huruf kapital dan tanda baca pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35–44.
- Aqwal, S. M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang. *Tsaqofah*, 2, 326–343.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 12–28.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Chordia, V. (2021). Punctuation: A multilingual punctuation restoration system for spoken and written text. *EACL 2021 - 16th Conference of the European Chapter of the Association for Computational Linguistics, Proceedings of the System Demonstrations*, 2020, 312–320. <https://doi.org/10.18653/v1/2021.eacl-demos.37>
- Fatimah, F., & As'ad, A. ad. (2020). Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 17 Ciputat. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 30–47.
- Haniifah, A. S., & Rosmi, F. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas 2 . 4 SD Lab School. *Jurnal UMJ*, 2620–2628.
- Helaluddin & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Banten: Media Karya.
- Irawan, D., & Oktafiani, E. N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menemukan Informasi Penting dari Sebuah Bacaan Paragraf. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 190–196.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/Bs.00.01/2022 Tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Narasi menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310–318.

- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Pandawa*, 3(2), 386–395.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243–252.
- Marcet, A., Moreno, V., Rodríguez-Gonzalo, C., & Perea, M. (2022). The Use of Commas in Secondary-Education Students and Its Relationship with Reading Comprehension: The Case of Spanish. *Brain Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/brainsci12111564>
- Minarsih, N., Anitra, R., & Mertika, M. (2022). Hubungan Intensitas Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Kelas IV SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 975–979.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Murtafiah, S. N., & Maknun, L. (2024). Pengaruh Pemakaian Tanda Baca terhadap Intonasi dan Makna Kalimat dalam Membaca Teks Bahasa Indonesia. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1765–1771.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). Keterampilan berbahasa. Yogyakarta: Guepedia.
- Permatasari, D. D., Satrijono, H., & Kurniasih, F. (2021). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 6 SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 78–93.
- Rizliana, A. S., & Fauzan, F. (2024). Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Esai Siswa: Penyebab dan Solusi. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 81–90.
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2).
- Safitri, A. R. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan dan Faktor Penyebab pada Teks Deskripsi Siswa Kelas IX SMP. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 13(1), 1–21.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2018). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Utami, N. S., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 199–214.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361–372.
- Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan *Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.